Jurnal Educatio
Volume 7, No. 4, 2021, pp. 1538-1543
DOI: 10.31949/educatio.v7i4.1542

P-ISSN 2459-9522
E-ISSN 2548-6756

Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Menggunakan Kosakata Baku Melalui Metode Latihan pada Siswa Kelas III

Agung Fitrianto
SD Masehi Kudus Indonesia
agung_fitrianto2014@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve writing skills with the practice method in third grade students of SD Masehi Kudus in the 2020/2021 academic year. This classroom action research (CAR) was carried out in the third grade of SD Masehi Kudus. The data of this study were obtained from places and events, participants, and documents. Data was collected by means of observation, interviews, tests, and questionnaires. The data validation technique used data source triangulation, method triangulation. The data were analyzed using descriptive comparative analysis techniques. The results showed that before the action was taken, student learning outcomes on the material of writing effective sentences using standard vocabulary only reached 30% or had not reached classical completeness. In the first cycle, student learning outcomes have increased even though they have not reached the expected classical completeness >70%, with classical completeness of 55.6%. Learning in cycle II is carried out by paying attention to the results of reflection in cycle I so that learning objectives are achieved. In cycle II, student learning outcomes reached 92%. Based on these results, activities or learning to write effective sentences in argumentative paragraphs through peer correction activities for grade III students of SD Masehi Kudus in the 2020/2021 school year have increased.

***Keywords**: exercise method; ability; write; effective sentence; basic vocabulary.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis dengan metode latihan pada siswa kelas III SD Masehi Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas III SD Masehi Kudus. Data penelitian ini diperoleh dari tempat dan peristiwa, partisipan, dan dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes, dan angket. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi metode.. Data dianalisis dengan teknik analisis komparatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukannya tindakan, hasil belajar siswa pada materi menulis kalimat efektif menggunakan kosakata baku hanya mencapai 30% atau belum mencapai ketuntasan klasikal. Pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan walaupun belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan >70%, dengan ketuntasan klasikal sebesar 55.6%. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I agar tujuan pembelajaran tercapai. Pada siklus II, hasil belajar siswa mencapai 92%. Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan atau pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan peer correction pada siswa kelas III SD Masehi Kudus tahun pelajaran 2020/2021 mengalami peningkatan.

Kata Kunci: metode latihan; kemampuan; menulis; kalimat efektif; kosakata baku.

Submitted Sep 03, 2021 | Revised Oct 01, 2021 | Accepted Oct 07, 2021

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan bagi manusia. Melalui bahasa dapat memperoleh beberapa informasi yang penting yang diperlukan dalam kehidupan. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan sejak dini. Dalam dunia pendidikan bahasa memegang peran yang sangat penting. Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Hidayati, 2014). Hampir pada setiap lembaga pendidikan di setiap negara, bahasa menjadi salah satu inti kurikulum. Demikian halnya kurikulum pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran utama. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan

bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Saputra, dkk, 2021, Hasanah, dkk, 2021, Wiji, A, dkk, 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Pendapat Saputra dkk (2021) Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu. (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drilldan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282, Hariyadi, 2018). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keteterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik.

Menulis berkaitan dengan kemampuan seseorang menuangkan pikiran dan perasaanya dalam bentuk tulisan. Dalam bahasa Indonesia, menulis mempunyai aturan-aturan kebahasaan yang harus diikuti. Kegiatan menulis haruslah berpedoman pada kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar yakni penataan gagasan dan pengungkapan gagasan. Penataan gagasan berkaitan dengan penyusunan paragraf dan pengungkapan gagasan berkaitan dengan penyusunan kalimat efektif. Menulis merupakan keterampilan yang tidak mudah dipahami oleh siswa tanpa adanya pelatihan atau bimbingan dari guru. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang melibatkan menempatkan ejaan dan tanda baca yang benar, perbendaharaan kata, dan kemampuan menata kalimat. Pada dasarnya masih banyak yang beranggapan bahwa menulis itu sangat sulit.

Tulisan yang baik haruslah memenuhi kaidah-kaidah yang berlaku. Salah satu kriteria penulisan yang baik yakni tulisan harus bersifat kritis dan logis. Artinya, kegiatan menulis menggunakan gagasan-gagasan logis untuk membentuk tulisan yang utuh dan mengarah pada topik permasalahan. Hal itu sejalan dengan pendapat Darmuki (2014) yang menyatakan bahwa menulis merupakan proses bernalar. Penulis sebaiknya menghubung-hubungkan fakta yang ada dengan topik permasalahannya dalam kegiatan menulis yang bersifat kritis dan logis. Menurut Tarigan (2008 : 3), keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Seorang penulis dituntut untuk berlatih dengan cukup, teratur, dan terprogram. Oleh karena itu, pelatihan menulis secara intensif sangat diperlukan sebab menulis merupakan suatu proses. Kemampuan menulis bisa dikembangkan lewat latihan sejak di bangku sekolah. Dengan latihan yang intensif, siswa berlatih dan terus berlatih tanpa mereka sadari mereka telah mempunyai kemampuan menulis.

Huda (2017) menyatakan bahwa latihan adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melaksanakan latihan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari". Metode latihan sebenarnya merupakan suatu rangkaian untuk

mengulangi suatu perbuatan. Misalnya dalam membaca berkaitan dengan pelafalan, intonasi dan sebagainya sampai perbuatan tersebut dikuasai oleh siswa. Keberhasilan dalam penggunaan metode ini sebenarnya sangat ditentukan oleh adanya pendekatan yang dilakukan oleh guru, baik "pendekatan individu, pendekatan kelompok, pendekatan bervariasi, pendekatan edukatif" (Joyce dkk., 2018). Selain hal tersebut ia menambahkan, keberhasilan dalam penggunaan metode sangat ditentukan pula oleh "apakah guru menggunakan pendekatan informasi, ataukah guru mengadakan pendekatan personal". Dengan metode latihan atau drill ini diharapkan siswa mempunyai beberapa keterampilan (1) motorik seperti menghafalkan kata-kata, menulis, membuat huruf kapital, melaksanakan gerak yang ditampilkan dalam kata kerja, dan sebagainya; (2) mengembangkan kecakapan intelektual khususnya dalam ilmu bahasa; (3) menghubungkan suatu keadaan dengan keadaan yang lain.

Hamzah (2018) mengatakan bahwa metode latihan merupakan teknik mengajar seorang guru dengan memberikan latihan terlebih dahulu dari apa yang dipelajari. Metode ini memiliki keterampilan yang lebih tinggi sebagai alat mempermudah dalam proses pembelajaran. Menurut Joyce dkk.(2018) Metode latihan dapat menanamkan kebiasaan tertentu agar tepat dalam pekerjaan sesuatu."Metode ini dijadikan sarana sebagai melatih diri agar mencapai perolehan yang diharapkan.Sedangkan menurut (Huda, 2018) mengatakan metode ini memberikan peserta didik latihan secara berulang-ulang dengan manfaat dan kegunaan tertentu. Demikian itu metode latihan ini menonjolkan aspek kognitif dengan membangun pemahaman dan menonjolkan aspek psikomotor sebagai keterampilan. Aspek keterampilan yang dimaksud ialah kemampuan menulis kalimat efektif menggunakan kosakata baku dengan menggunakan metode latihan pada siswa diharapkan mampu terlatih dalam membaca sehingga siswa dapat membaca secara mandiri. Penulis dapat menyimpulkan bahwa metode latihan ini mampu memberikan pemahaman yang lebih, daya berpikir lebih terasah sehingga siswa akan terbiasa dalam menulis kalimat efektif menggunakan kosakata baku.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Masehi Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 36 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan, sedangkan objek penelitian adalah pembelajaran kemampuan menyajikan laporan tentang konsep pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup pada siswa . Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan.Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu *(1) planning, (2) action, (3) observation, (4) reflektion*. Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yaitu semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yangdiperoleh siswa. Dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes, observasi dan dokumentasi.Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes dan non tes. Teknik-teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah sebagai berikut: Triangulasi sumber data, Triangulasi metode, Revieu informan, dan Triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif hasil tes membaca antarsiklus, yaitu dengan cara membandingkan nilai tes antarsiklus dengan indikator kerja yang telah ditetapkan.Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar dalam pembelajaran membaca cepat.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa hasil belajar siswa kurang baik yaitu siswa yang mencapai ketuntasan nilai sebanyak 30%. Sisanya belum mencapai ketuntasan belajar. Prestasi siswa jauh dari ketuntasan belajar secara klasikal dan masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan secara perorangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis kalimat efektif menggunakan kosakata baku masih kurang. Hasil belajar siswa pada prasiklus dalam kegiatan menulis

kalimat efektif menggunakan kosakata baku melalui kegiatan metode latihan, terdapat banyak siswa yang tidak tepat dalam penulisan kalimat efektif, kosakata baku, ejaan dan tanda baca, kata penghubung, tidak sesuai dengan topik, dan tidak adanya penyimpulan. Persentase hasil belajar siswa dalam materi menulis kalimat efektif menggunakan kosakata baku melalui kegiatan metode latihan. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus materi menulis kalimat efektif menggunakan kosakata baku sebagai berikut. Siswa tuntas (≥70) : 12 siswa. Persentasenya mencapai 30%. Siswa tidak tuntas (≤70) : 24 siswa. Persentasenya mencapai 70%. Jumlah : 36 siswa total persentase mencapai 100 %. Jumlah ketuntasan hasil belajar siswa pada materi menulis kalimat efektif menggunakan kosakata baku melalui kegiatan metode latihan hanya sebesar 30% yang didapat dari 12 siswa dan jumlah seluruhnya adalah 36 siswa dengan kategori ketuntasan belajar tidak baik. Hasil penugasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa saat menulis kalimat efektif menggunakan kosakata baku perlu ditingkatkan lagi. Dari pengamatan hasil belajar di atas, maka dilakukan upaya perbaikan hasil belajar melalui penerapan kegiatan metode latihan yang dilaksanakan pada siklus I dan II.

Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan daripada prasiklus, terdapat 20 siswa yang mendapat nilai ≥70 atau 55.6% dan 16 siswa lainnya mendapat nilai ≤70 atau 44,4%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa yang sudah mencapai ketuntasan hasil belajar dan 16 siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Kondisi siswa dalam penggunaan kata penghubung dan cara penyimpulan dengan benar merupakan titik lemah dari hasil observasi siklus I. Hasil tersebut lebih baik dibandingkan dengan hasil pada tahap prasiklus di mana kemampuan siswa menulis kalimat efektif menggunakan kosakata baku melalui kegiatan metode latihan pada siklus I dapat dikatakan mengalami peningkatan, walaupun belum mencapai ketuntasan klasikal seperti yang diharapkan yaitu >70% sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif menggunakan kosakata baku melalui kegiatan metode latihan setelah kegiatan pada siklus I sebagai berikut. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I materi menulis kalimat efektif menggunakan kosakata baku melalui kegiatan metode latihan adalah Siswa tuntas (≥70) : 20 siswa. Persentasenya mencapai 55.6 %. Siswa tidak tuntas (≤70) : 16 siswa. Persentasenya mencapai 44.4 %. Jumlah : 36 siswa total persentase mencapai 100 %. Keterampilan menulis kalimat efektif menggunakan kosakata baku melalui kegiatan metode latihan mengalami peningkatan. Pada prasiklus hanya ada 12 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, namun di siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan mengalami peningkatan menjadi 20 siswa. Secara klasikal, pada prasiklus hanya 30% siswa yang mengalami ketuntasan, sedangkan pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 55,6% dengan kategori ketuntasan belajar kurang baik. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa walaupun belum maksimal.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan daripada siklus I. seperti yang terdapat pada 33 siswa (92%) yang mendapat nilai ≥70, sedangkan 3 siswa (8%) mendapat nilai ≤70. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai. Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, dilakukan upaya perbaikan hasil belajar pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II materi menulis menulis kalimat efektif menggunakan kosakata baku melalui kegiatan metode latihan adalah Siswa tuntas (≥70) : 33 siswa. Persentasenya mencapai 92 %. Siswa tidak tuntas (≤70) : 3 siswa. Perserntasenya mencapai 8 %. Jumlah : 36 siswa total persentase mencapai 100 %. Hasil pembelajaran menulis kalimat efektif menggunakan kosakata baku melalui kegiatan metode latihan pada siklus II sudah baik.

Sebelum adanya tindakan, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa (30%) dan 24 siswa (70%) masih belum tuntas. Pada siklus I setelah pembelajaran menulis kalimat efektif menggunakan kosakata baku diterapkan kegiatan metode latihan meningkat menjadi 20 siswa (55,6,5%) yang mendapat nilai tuntas dan 16 siswa (44,4%) yang masih belum tuntas. Setelah tindakan siklus II, jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 33 siswa (92%) dan yang memperoleh

nilai tidak tuntas sebanyak 3 siswa (8%). Setelah melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis kalimat efektif menggunakan kosakata baku melalui kegiatan metode latihan memberikan dampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Masehi Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode latihan dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif menggunakan kosakata baku pada siswa kelas III SD Masehi Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukannya tindakan, hasil belajar siswa pada materi menulis kalimat efektif menggunakan kosakata baku hanya mencapai 30% atau belum mencapai ketuntasan klasikal. Pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan walaupun belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan >70%, dengan ketuntasan klasikal sebesar 55.6%. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I agar tujuan pembelajaran tercapai. Pada siklus II, hasil belajar siswa mencapai 92%.

Daftar Pustaka

Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2),655-661.

Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo.* 3(1), 62-72.

Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo.* 2(2), 256-267.

Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI.* 121-126.

Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama.* Vol. 6(2), hlm 9-18.

Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation.*Proceeding International Conference on Intellectuals'Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.

Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.

Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.

Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo.*3 (2), 263-276.

Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021).Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(2), 389-397.

Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.

Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.

Hasanah, U, Sarjono, & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.

Hamzah. (2018). *Model Pembelajaran*. Jakata: Bumi Aksara.

Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(1), 252-259.

Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., & Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning.*EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.

Huda, M. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogjakarta: Pustaka Belajar.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saputra, R. A., Hariyadi, A. & Sarjono (2021) Pengaruh Konsep Diri dan Rewardd Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(3), 1046-1053

Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a.

Wiji Astutik, S. Sarjono, & Hariyadi, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara*. Vol. 7(1). 37-42